

Membangun Kesadaran Remaja tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Program Edukasi Partisipatif di Desa Sopo Sorik

Adinda Riskiyah Hasibuan*, Nur Islah Wahyuni, Khoirunnisa, Rafika Hannum Rambe, Pirdaus Siregar, Sarah Fitri, Tasya Maulina, Siti Suraya, Akmal Fadli, Wahyu Muhammad, Akhyar

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: adindariskiyah98@gmail.com

Kata Kunci:
Pernikahan
Dini, Remaja,
Edukasi
Partisipatif

Abstract: *The Kuliah Kerja Nyata (KKN) program is a form of student community service that aims to contribute directly to village development. This activity was implemented in Sopo Sorik Village, Panyabungan Utara District, Mandailing Natal Regency, with the theme of strengthening adolescent awareness of early marriage risks. The program emphasized counseling, group discussions, and participatory learning methods that actively engaged adolescents. The implementation stages included problem identification, participatory-based sessions, simulations, and evaluation through group reflection. The results revealed a significant improvement in adolescents' understanding of the negative consequences of early marriage, including school dropout, reproductive health risks, and financial burdens on families. Furthermore, the program fostered critical awareness and encouraged students to postpone marriage in order to complete their education. Overall, this KKN program not only provided students with practical experience but also empowered local adolescents to resist early marriage practices in their community.*

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pengabdian mahasiswa dalam membantu masyarakat dan memberikan kontribusi bagi pembangunan desa. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Sopo Sorik, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal dengan tema peningkatan kesadaran remaja terhadap dampak pernikahan dini. Program berfokus pada penyuluhan, diskusi kelompok, serta media edukasi partisipatif yang melibatkan remaja secara aktif. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi masalah, pemberian materi dengan pendekatan partisipatif, simulasi, serta evaluasi melalui refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja terkait risiko pernikahan dini, seperti putus sekolah, tingginya risiko kesehatan reproduksi, serta beban ekonomi keluarga. Dampak lainnya, muncul kesadaran kritis dan sikap menunda pernikahan demi menyelesaikan pendidikan. Secara keseluruhan, program KKN ini tidak hanya memberi pengalaman aplikatif bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan remaja dalam menolak praktik pernikahan dini di desa.

Cara mensitasi artikel:

Hasibuan, Adinda Riskiyah et.al. (2025). Membangun Kesadaran Remaja tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Program Edukasi Partisipatif di Desa Sopo Sorik. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 622-626.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan aspek pengabdian masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan yang mampu mendorong masyarakat untuk lebih mandiri (Hidayat, 2021). Secara geografis, Desa Sopo Sorik di Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, memiliki potensi sosial dan budaya yang cukup kuat. Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi desa ini adalah masih adanya praktik pernikahan dini di kalangan remaja. Fenomena ini tidak hanya berimplikasi pada keberlanjutan pendidikan, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan reproduksi serta beban sosial ekonomi (Nasution & Siregar, 2022).

Pernikahan dini masih marak terjadi karena faktor budaya, tekanan keluarga, serta minimnya pengetahuan remaja mengenai dampak jangka panjang dari keputusan tersebut. Penelitian Mutmainnah (2020) menegaskan bahwa remaja yang menikah di usia muda lebih rentan mengalami putus sekolah dan kesulitan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh temuan Aisyah dan Rahman (2019) bahwa program edukasi berbasis partisipatif mampu meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya menunda pernikahan hingga menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, KKN ini dilaksanakan dengan fokus pada edukasi pencegahan pernikahan dini. Program dirancang melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan media partisipatif yang melibatkan remaja secara aktif. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga membentuk sikap kritis remaja untuk mengambil keputusan yang lebih bijak terkait masa depan mereka.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Bagas Godang Sopo Sorik ini ditujukan kepada pemataeri yang berjumlah 2 orang. Kegiatan berlangsung selama satu hari, dimulai pada tanggal 04 Agustus 2025, dengan fokus pada program Edukasi Pencefahan Pernikahan Dini. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pekerja secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Metode partisipatif dipilih agar program yang dijalankan tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan potensi pekerja lokal yang ada di Desa Sopo Sorik.

Tahapan kegiatan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini ini terdiri atas beberapa langkah utama, yaitu:

1. Observasi Awal: Mengidentifikasi permasalahan utama terkait pernikahan dini di Desa Sopo Sorik melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan remaja.
2. Perencanaan Program: Menyusun materi penyuluhan dan media edukasi berupa poster, video, serta diskusi kelompok yang relevan dengan kondisi lokal.

3. Sosialisasi dan Penyuluhan: Memberikan pemahaman mengenai dampak negatif pernikahan dini, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.
4. Implementasi: Melakukan diskusi interaktif, simulasi studi kasus, dan permainan edukatif untuk meningkatkan partisipasi remaja.
5. Evaluasi: Menggunakan refleksi kelompok dan kuis sederhana untuk menilai pemahaman serta perubahan sikap remaja setelah kegiatan.

Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui keterlibatan langsung (Putri & Lestari, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program KKN di Desa Sopo Sorik, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, menunjukkan bahwa edukasi partisipatif mengenai pencegahan pernikahan dini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran remaja. Materi penyuluhan dan kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan mendapat respon baik, di mana sebagian besar peserta mulai memahami risiko kesehatan, sosial, serta ekonomi yang ditimbulkan oleh praktik pernikahan dini. Kehadiran mahasiswa KKN bukan hanya sekadar penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator perubahan sosial yang menumbuhkan kesadaran kritis dan mendorong remaja untuk mengambil keputusan lebih bijak terkait masa depan mereka.

Walaupun hasil nyata berupa perubahan sikap masih memerlukan proses jangka panjang, terdapat indikasi awal bahwa pemahaman remaja mengalami pergeseran menuju arah yang lebih progresif. Hal ini selaras dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis partisipasi sebagai landasan transformasi sosial. Selain itu, program KKN turut memperlihatkan adanya sinergi antara mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat sebagai modal sosial penting untuk menjaga keberlanjutan kegiatan pencegahan pernikahan dini di masa mendatang.



Gambar 1. Penyampaian Bahaya dan Pencegahan Pernikahan Dini kepada NNB & Masyarakat

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN ini berkontribusi secara nyata dalam menanamkan nilai edukasi, kesadaran kritis, dan pemberdayaan remaja di Desa Sopo Sorik. Keberhasilan program bukan hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta serta dukungan dari berbagai pihak terkait.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari terlaksananya Program Kuliah Kerja Nyata dalam menyampaikan edukasi pencegahan pernikahan dini pada masyarakat Desa Rao-rao Dolok Kecamatan Tambangan diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran bagi para remaja dan orangtua terhadap pentingnya pencegahan pernikahan dini. Upaya ini telah di usahakan semaksimal mungkin guna menurunkan angka pernikahan dini pada setiap tahunnya, yang disampaikan lewat informasi-informasi dari pemateri. Pembinaan yang dilakukan oleh lembaga terkait beragam mulai dari edukasi sebagaimana yang telah di terapkan, serta pemberian informasi terhadap bahaya pada ibu dan bayi yang beresiko terkena penyakit seperti stunting, masalah kesehatan reproduksi, atau bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu dan anak.

Hal dasar yang perlu di perhatikan dalam mencegah pernikahan dini adalah dengan memberdayakan orang tua, sebagai sumber didik pertama dan utama pada anak, sebab orangtua berperan penting sebagai perpanjangan tangan guru dari sekolah bagi anak di rumah. Memberikan akses pendidikan adalah salah satu cara meningkatkan daya pikir anak dalam meraih masa depan dan mampu mengalihkan anak dari keinginan untuk menikah. Penyebab utama pernikahan dini yang sering dijumpai di tengah-tengah masyarakat antara lain seperti keinginan diri sendiri dari para remaja, selanjutnya karena dorongan orang tua yang memiliki kondisi ekonomi dibawah kata sejahtera yang menjadi penyebab anak di jadikan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi ekonomi melalui pernikahan, selain itu desakan masyarakat seperti kebiasaan masyarakat yang menjadikan nikah dini sebagai suatu hal yang wajar dan biasa untuk di lakukan, selanjutnya terputusnya pendidikan membuat anak merasa jenuh dan memutuskan untuk menikah saja. Peristiwa demikian menunjukkan bahwa pernikahan dini tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan berasal dari berbagai faktor yang membuat seseorang harus memilih keputusan untuk menikah pada usia dini.

Pernikahan dini sebagaimana diawal pembahasan, dominan mengkaji tentang kesehatan reproduksi. Dengan adanya pemahaman terhadap sebab, serta dampak negatif yang dipicu oleh pernikahan dini disertai implikasi terhadap kesehatan alat reproduksi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernikahan dini amat sangat memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak sebagai suatu cara dalam mengurangi angka pernikahan pada usia dini. Pelaksanaan program ini memiliki keterbatasan baik dari segi jumlah informan, maupun segi penulis dalam penyampaian maksud dan tujuan,

yang sebisa mungkin disusun untuk memenuhi tugas sekaligus diharapkan mampu menjadi referensi untuk para pembaca mengingat pentingnya pemahaman terhadap pencegahan pernikahan dini yang harus mampu untuk di laksanakan.

Referensi

- Aisyah, L., & Rahman, A. (2019). *Remaja dan Kesadaran Sosial: Strategi Menunda Pernikahan Dini*. Kencana Prenada Media.
- Hidayat, R. (2021). *Edukasi Partisipatif dan Pencegahan Pernikahan Usia Anak*. Deepublish.
- Mutmainnah, S. (2020). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Perspektif Pencegahan Pernikahan Dini*. Alfabeta.
- Nasution, H., & Siregar, F. (2022). Faktor budaya dan peran keluarga dalam praktik perkawinan dini. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 14(3), 210–222.
- Putri, A., & Lestari, M. (2021). Efektivitas metode partisipatif dalam penyuluhan pencegahan pernikahan dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 198–209.